

Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Bangun Datar untuk Siswa Kelas IV SDN Benda Baru 03

Adinda Rizkyta¹, Linda Astriani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

lindaastriani@umj.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bangun datar di kelas IV SDN Benda Baru 03, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa kelas IV B. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan prinsip matematika yang berdampak pada kemampuan mereka menyelesaikan soal cerita pada bangun datar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ini meliputi faktor internal seperti IQ, sikap, motivasi, dan kesehatan siswa, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran guru, penggunaan media pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, dan lingkungan keluarga. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, beberapa upaya yang disarankan antara lain penggunaan media pembelajaran konkret, latihan soal cerita yang lebih banyak, dan kerja sama dengan orang tua siswa.

Kata Kunci: Soal cerita, Matematika, Hasil belajar

1. Pendahuluan

Manusia memerlukan pendidikan dalam hidupnya karena pendidikan adalah upaya untuk membantu individu untuk mengembangkan potensinya melalui proses belajar atau metode lain yang telah diakui dan diterima oleh masyarakat. Salah satu bentuk dari pendidikan dasar adalah sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan di sekolah adalah matematika. Hal ini disebabkan karena matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi kehidupan manusia, oleh karena itu siswa harus menguasainya di sekolah. Dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama siswa.

Menurut Susanto (2016:185) bahwa matematika merupakan mata pelajaran ilmiah yang dapat membantu memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kemampuan penalaran dan berpikir kritis, serta memecahkan kesulitan dalam kehidupan sehari-hari dan di dunia kerja. Ada yang berpendapat bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk melatih berpikir kritis. Agar dapat meningkatkan perhatian siswa di kelas, maka pemanfaatan bahan ajar berupa buku matematika siswa sangat penting dalam pembelajaran.

Siswa telah dihadapkan pada ide dan konsep matematika dasar sejak sekolah dasar. Siswa sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita karena tidak mampu memahami konsep dan prinsip matematika secara akurat dan menyeluruh. Khususnya yang berkaitan dengan bangun datar (Mulyadi, 2015:372). Sebenarnya tujuan penggunaan soal cerita adalah untuk mengajak siswa berpikir tentang bagaimana matematika digunakan dalam kehidupan

sehari-hari, baik dari segi konsep maupun prinsip. Hubungan yang ada pada soal cerita sebagai bagian dari pelajaran matematika memang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang tidak lepas dari soal yang memerlukan penyelesaian untuk mendapatkan jawabannya.

Salah satu bentuk syarat dalam menyelesaikan masalah cerita adalah memiliki pemahaman bacaan yang kuat, yang diperlukan untuk memahami tema inti masalah. Jika siswa dapat memahami soal cerita dan menerjemahkannya ke dalam istilah matematika, sehingga memungkinkan mereka melakukan perhitungan yang akurat, maka mereka akan mampu menyelesaikan soal cerita tersebut. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa aktifnya mereka di kelas, serta menentukan berhasil atau gagalnya mereka dalam belajar matematika. Selain itu, keadaan siswa mempunyai dampak yang signifikan terhadap aspek lain kehidupan mereka, seperti keadaan psikologis perhatian dan observasi, serta cara mereka belajar.

Salah satu materi yang berkarakter dan banyak diterapkan dalam pendidikan matematika adalah bangun datar. Bangun datar merupakan salah satu jenis materi yang diterapkan dalam bentuk soal cerita. Pada dasarnya, matematika lebih dari sekedar menggunakan angka untuk memecahkan masalah itu juga berkaitan dengan ukuran, pola, geometri, angka bidang dan bangun datar dan bangun ruang, statistik, dan pemecahan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita dalam pembelajaran matematika kelas 4 di SDN Benda Baru 03, khususnya pada topik bangun datar. SDN Benda Baru 03 dipilih sebagai lokasi penelitian karena keberagaman latar belakang siswa di sekolah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman mengenai soal-soal cerita pada bangun datar.

Untuk memastikan bahwa siswa dapat dengan mudah mengasimilasi pengajaran matematika, pendidik matematika harus melakukan berbagai upaya atau usaha. Kesulitan matematika dapat dipahami sebagai suatu gangguan internal yang menghalangi siswa dalam mengikuti atau memahami materi yang dipelajarinya, termasuk operasi menghitung pecahan, bangun datar dan bangun ruang, geometri, pengukuran, dan masih banyak lagi topik lainnya. Pelajaran matematika mencakup banyak konten tambahan. Ciri-ciri yang membedakan siswa yang kesulitan belajar matematika berbeda-beda satu sama lain. Oleh karena itu, pendekatan guru dalam membantu anak-anak yang kesulitan dengan matematika adalah unik bagi setiap siswa yang menghadapi tantangan belajar.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika harus mengatasi kesulitan tersebut sesegera mungkin dengan cara yang paling mendukung pembelajaran mereka. Hal ini disebabkan fakta bahwa matematika adalah bidang studi yang berharga. Meskipun beberapa siswa sekolah dasar merasa kesulitan dalam belajar matematika, ada pula yang memahaminya dengan cepat dan tanpa masalah (Jamaris, 2015: 186).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Benda Baru 03. Penelitian ini dilakukan di kelas IV pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Teknik yang digunakan adalah menggunakan wawancara secara langsung dengan siswa kelas IV SDN Benda Baru 03, selanjutnya melakukan observasi dan membagikan soal cerita

kepada siswa. Data selanjutnya peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) Aktivitas dalam analisis data, yaitu : data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing / verification.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Benda Baru 03 Pamulang yang mana merupakan Sekolah Dasar Negeri yang beralamat di Jalan Mendut Raya, Kelurahan Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15415. Penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan partisipasi seluruh siswa kelas IV SDN Benda Baru 03.

Tabel 1.

Daftar Narasumber Penelitian

Nama	Siswa	Data yang Didapat
M.daffa Irwansyah	Siswa Kelas IV	Pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa saat mengerjakan soal cerita dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Dan memperoleh data dari hasil pekerjaan siswa yang menunjukkan dari 15 siswa hanya 10 siswa saja yang nilainya di atas KKM. KKM= 60.
Abidzar Aditya Pratama	Siswa Kelas IV	
Adzkiya Mumtazah	Siswa Kelas IV	
Annisa Nurjanah	Siswa Kelas IV	
Hilal Asofari	Siswa Kelas IV	
Fadel Labeeb	Siswa Kelas IV	
Shaffiya Adriyanie	Siswa Kelas IV	
Sofia Haifa	Siswa Kelas IV	
Balqis Nurul	Siswa Kelas IV	
Alifa Yuki	Siswa Kelas IV	
Abidzar Alghifari	Siswa Kelas IV	
Almalik Keysha	Siswa Kelas IV	
Nurita Wulan	Siswa Kelas IV	
Kenzo Alvaro	Siswa Kelas IV	
Khairunnisa	Siswa Kelas IV	

3.1 Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika merupakan hambatan yang dihadapi siswa ketika mempelajari matematika, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita terkait materi bangun datar. Hal ini sesuai dengan teori menurut Untari (2014) yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yaitu kesulitan memahami maksud soal cerita.

SDN Benda Baru 03 di kelas IV memiliki siswa sebanyak 15 siswa yang terbagi menjadi 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, 10 siswa mengalami kesulitan belajar matematika yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan berhitung, dan kesulitan dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, kesulitan memahami konsep yang dialami siswa yaitu kesulitan pada konsep suatu bangun datar pada soal cerita. Kesulitan tersebut ditunjukkan ketika siswa kurang memahami teks dari soal cerita untuk menentukan jenis bangun datar yang dimaksud (misalnya persegi, persegi panjang, segitiga, atau lingkaran). Kurangnya pemahaman konsep menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal cerita dikarenakan guru yang mengajarkan dengan cara yang kurang tepat dan tidak menggunakan contoh konkret yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut seperti yang ditemukan dalam penelitian (Jamal, 2014) tentang analisis kesulitan belajar matematika dengan

kesimpulan bahwa kesulitan siswa pada materi dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep dan sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal.

Kesulitan dalam berhitung dapat terjadi karena siswa mungkin belum menguasai konsep dasar matematika, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Tanpa pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep ini, siswa akan kesulitan saat menghadapi perhitungan yang lebih kompleks. Siswa juga kesulitan dalam keterampilan menghitung karena tidak teliti ketika menghitung sesuai dengan pendapat (Runtukkahu, 2014) bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika sering melakukan kekeliruan dalam berhitung.

Pemecahan masalah adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari matematika. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa karena diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari dan untuk mengembangkan diri mereka sendiri. Hasil analisis kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita menunjukkan bahwa siswa tidak mampu memaknai kalimat pada soal cerita dan mengerjakan soal cerita tidak sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah matematika sehingga tidak dapat menyelesaikan soal dengan benar. Sebagai contoh, dalam sebuah soal cerita yang meminta perhitungan luas segitiga, siswa mungkin kesulitan menentukan mana yang harus dijadikan alas dan tinggi dari informasi yang diberikan, atau mungkin mereka lupa rumus luas segitiga yang tepat ($\frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$).

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan (Jamaris, 2014) bahwa anak yang kesulitan belajar matematika mempunyai ciri pemahaman bahasa matematika yang kurang. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika, seperti yang terjadi dalam memecahkan masalah hitungan soal yang disajikan dalam bentuk cerita.

3.2 Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika

3.2.1 Faktor Internal

- a. Setiap siswa memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda, ada beberapa yang mengalami perkembangan kognitif yang cepat dan yang lainnya berkembang lebih lambat. Berdasarkan hasil analisis yang dapat diketahui di kelas IV terdapat siswa yang pintar dan ada pula siswa yang kurang pintar. Siswa yang pintar cenderung cepat memahami materi ketika dijelaskan oleh guru, sementara siswa dengan IQ rendah membutuhkan waktu lebih lama untuk menangkap materi. Dari 15 siswa hanya 10 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat (Slameto, 2010) mengemukakan bahwa intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang, dalam keadaan yang sama siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dalam belajar dibandingkan siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah.
- b. Sikap Siswa dalam Belajar, sikap belajar adalah kecenderungan siswa untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar. Sikap positif terhadap suatu mata pelajaran adalah langkah awal yang baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya, sikap negatif terhadap mata pelajaran dapat menyebabkan kesulitan belajar atau menghasilkan hasil belajar yang kurang maksimal. Dari Hasil analisis menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pelajaran matematika bervariasi, ada yang menyukai dan ada yang tidak menyukai pelajaran tersebut. Siswa yang tidak menyukai matematika memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran matematika, sehingga mereka tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut (Abdurrahman, 2010) mengemukakan bahwa matematika merupakan bidang studi yang menurut siswa paling sulit, baik menurut siswa yang tidak mengalami kesulitan belajar dan terlebih lagi menurut siswa yang mengalami kesulitan belajar.

- c. Motivasi Belajar, motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan siswa dalam belajar. Selain motivasi oleh guru, peranan orang tua dalam pemberian dukungan untuk belajar sangatlah penting. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Selain itu, siswa tidak mempelajari kembali apa yang diajarkan di sekolah di rumah, dan tidak belajar matematika ketika tidak ada ulangan matematika. Rendahnya motivasi siswa juga mengakibatkan siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran matematika sehingga menimbulkan kesulitan belajar matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat dari (Ahmadi, Abu dan Supriyono, 2013) bahwa siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.
- d. Kesehatan Tubuh, kesehatan tubuh merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Hasil Analisis menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar matematika karena masalah kesehatan. Namun, beberapa siswa menderita penyakit seperti flu. Kondisi ini dapat membuat siswa tidak dapat konsentrasi belajar dan mungkin mengantuk saat pelajaran matematika. Hal ini bisa terjadi karena kondisi fisik siswa yang kurang maksimal. Kondisi fisik yang tidak optimal dapat memengaruhi bagaimana siswa menerima informasi yang disampaikan. Dan dari 15 siswa, terdapat 3 siswa yang mengalami gangguan penglihatan, dikarenakan indra penglihatan siswa mengalami rabun jauh sehingga guru menempatkan siswa di bangku paling depan untuk mempermudah siswa melihat tulisan yang ada dipapan tulis. Hal ini sesuai dengan penelitian (Guntoro, 2014) bahwa tingkat kebugaran jasmani mempengaruhi prestasi belajar siswa.

3.2.2 Faktor Eksternal

a. Variasi Guru dalam Mengajar

Metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode konvensional. Pada awal pembelajaran guru menggunakan metode ceramah untuk membuka pelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pecahan selanjutnya perwakilan siswa diminta maju kedepan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran yang dilakukan, ada beberapa siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran matematika. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung, guru memiliki peran yang lebih dominan. Guru sebagai center dimana semua materi tentang bangun datar disampaikan kepada siswa, tanpa melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa cenderung bersikap lebih pasif karena mereka hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, tanpa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan membuat siswa lebih mudah memahami materi dan mengurangi tingkat kebosanan siswa di dalam kelas. (Slameto, 2010) menyatakan bahwa metode mengajar yang digunakan guru kurang baik dapat berpengaruh terhadap belajar siswa

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu untuk menjelaskan materi. Media pembelajaran yang konkret penting dihadirkan dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran yang konkret dalam pembelajaran matematika materi bangun datar sehingga siswa belum memahami dengan baik konsep yang diajarkan yang mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami konsep. Guru hanya menggunakan papan tulis untuk belajar.

c. Sarana dan Prasarana di Sekolah

Sarana dan prasarana di sekolah kurang mendukung proses pembelajaran matematika.

Ruang kelas mempunyai jendela dan ventilasi sebagai keluar masuk udara sehingga ruang kelas tidak pengap akan tetapi ruang kelas hanya mempunyai 2 kipas angin dan hanya 1 kipas yang berfungsi di kelas sehingga membuat siswa kurang nyaman berada di dalam kelas karena kepanasan. Selama observasi peneliti tidak menemukan cara belajar guru yang menggunakan LCD atau proyektor di kelas yang dapat membantu guru untuk menyampaikan materi dengan lebih menarik sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas hanya menggunakan metode konvensional saja. Kondisi lainnya yang kurang mendukung untuk pembelajaran matematika adalah tata letak lapangan yang dapat dilihat langsung dari kelas yang mengakibatkan siswa kurang berkonsentrasi ketika ada kelas lain yang sedang mengikuti pelajaran olahraga di lapangan. Situasi belajar yang kurang baik seperti itu dapat memungkinkan pelajaran terhambat (Ahmadi, Abu dan Supriyono, 2013).

d. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi siswa. Bimbingan dari orang tua serta perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Dari hasil analisis yang dilakukan diketahui siswa yang terindikasi kesulitan belajar matematika tidak selalu mendapat perhatian dari orang tua di rumah. Keadaan ekonomi keluarga menjadi salah satu penyebab orang tua kurang memberikan perhatian pada siswa. Orang tua siswa kebanyakan bekerja sebagai buruh sehingga jarang mendampingi siswa belajar di rumah, orang tua berangkat kerja di pagi hari sekalian mengantarkan anaknya ke sekolah dan pulang saat sudah petang sehingga ketika sudah di rumah orang tua sudah merasakan lelah dan mengakibatkan orang tua menjadi kurang mendukung kegiatan belajar siswa di rumah dan kegiatan belajar siswa hanya dibebankan pada pihak sekolah saja. Tidak hanya itu, peneliti menemukan serta mendapatkan informasi bahwa terdapat salah satu siswa di sekolah tersebut yang memiliki konflik dengan orang tua sehingga menyebabkan anak tersebut menjadi sering tidak hadir dan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan penuturan (Ahmadi, Abu dan Supriyono, 2013) bahwa anak yang tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orang tua kemungkinan akan banyak mengalami kesulitan belajar.

3.3 Upaya mengatasi kesulitan belajar matematika

Setelah ditemukan kesulitan yang dialami siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan siswa, selanjutnya akan membahas mengenai upaya mengatasi kesulitan belajar matematika. Analisis upaya mengatasi kesulitan belajar matematika kelas IV di SDN Benda Baru 03 dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara yang dilakukan pada subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti tidak secara langsung mengatasi kesulitan belajar matematika, tetapi peneliti menguraikan upaya yang telah dilakukan dan memberikan saran untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar, dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menggunakan media pembelajaran yang konkret, penggunaan media pembelajaran yang konkret sangat penting dalam pembelajaran matematika karena siswa belum bisa berpikir dengan abstrak, siswa berpikir dengan apa yang dilihat atau benda konkret.
- b. Memperbanyak latihan soal cerita, guru perlu memberikan latihan soal cerita yang lebih banyak kepada siswa yang kesulitan belajar matematika karena dengan semakin banyak berlatih siswa akan semakin paham. Cara memberikan latihan soal yang lebih banyak pun tidak harus dilakukan di kelas, latihan soal bisa diberikan sebagai pekerjaan rumah untuk selanjutnya dipantau perkembangan kemampuan siswa.
- c. Menggunakan berbagai metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang sesuai

dengan gaya belajar siswa dapat membantu memudahkan pemahaman konsep matematika. Pendekatan yang interaktif, berbasis masalah, dan terintegrasi dengan aplikasi dunia nyata seringkali lebih efektif.

- d. Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa mengenai kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika. Tindakan ini membantu siswa untuk memahami kesalahan yang mereka buat dan meningkatkan pemahaman mereka.
- e. Guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung di kelas, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya, membuat kesalahan, dan mencoba solusi baru. Membangun rasa percaya diri siswa dalam kemampuan matematika mereka juga penting untuk mengatasi kesulitan belajar.
- f. Menjalin kerjasama dengan orang tua, orang tua mempunyai peran penting dalam pemberian motivasi bagi siswa. Siswa yang diberi perhatian dengan baik di rumah akan mempunyai motivasi belajar yang baik di sekolah. Untuk itu orang tua perlu senantiasa memberikan perhatian pada perkembangan belajar matematika siswa. Contoh bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya ialah anak didampingi ketika sedang belajar di rumah karena apabila anak sedang mengalami kesulitan dalam belajar orang tua dapat mengajari anaknya sampai anak paham dengan soal yang sedang dikerjakan, anak diberikan tambahan jam belajar di rumah berupa les.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini secara efektif, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika dan meningkatkan prestasi mereka dalam mata pelajaran tersebut.

4. Simpulan dan Saran

Kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal cerita yang terjadi di kelas IV SDN Benda Baru 03 meliputi kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Kesulitan-kesulitan belajar matematika menyelesaikan soal cerita didasari dengan bukti penelitian berupa observasi yang peneliti lakukan dengan siswa, lembar hasil pekerjaan siswa, dan dokumentasi. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan penginderaan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesulitan belajar matematika berdasarkan kesulitan yang dialami dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika antara lain menggunakan media pembelajaran yang konkret, memperbanyak latihan soal, dan menjalin kerja sama dengan orang tua siswa.

Berdasarkan penelitian diatas, maka ada beberapa saran yang bisa dipaparkan dari penelitian ini yaitu: 1) Bagi guru, Guru lebih memperhatikan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Sebaiknya ketika guru mengajarkan matematika dengan metode pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan materi yang disampaikan disertai guru dapat menggunakan media pembelajaran konkret yang tepat sesuai dengan materi. 2) Bagi siswa, Siswa hendaknya lebih memperbanyak latihan soal cerita materi pecahan agar dapat memahami soal dan mengerjakan soal sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah matematika. Siswa hendaknya lebih teliti dalam mengerjakan soal, dan siswa hendaknya memiliki sikap positif pada pelajaran matematika serta lebih aktif dalam pembelajaran. 3) Bagi orang tua, Orang tua hendaknya menumbuhkan motivasi belajar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mempunyai sikap positif pada pelajaran

matematika. Orang tua hendaknya lebih memperhatikan perkembangan belajar anak.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melaksanakan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu Sekolah SDN Benda Baru 03 yang memberikan izin melakukan penelitian. Serta teman-teman kelompok saya yang telah bekerja sama sehingga kegiatan KKN PLP ini berjalan dan selesai dengan baik.

Daftar Pustaka

- Darjiani, N. N. Y., Meter, I. G., Negara, I. G. A. O., & Ke, S. P. M. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sd Piloting Se-Kabupaten Gianyar Tahun Pelajaran 2014/2015. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1).
- Fauzan, S. (2024). Analisis Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 15 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024 (Doctoral Dissertation, Universitas_Muhammadiyah_Mataram).
- Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Roebyanto, G. & S. H. (2017). *Pemecahan Masalah Matematika Untuk PGSD*. PT Remaja Rosdakarya.
- Runtukkahu, J. T. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Sugiyono*. Alfabeta, CV, 458.